

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 MUARO JAMBI

Lola Novita¹, Rhesti Laila Ulfa²

lolanovita393@gmail.com¹, rhestilailaulfa@uinjambi.ac.id²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya proses pembelajaran yang berpusat pada guru, model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Snowball Throwing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi berdasarkan hasil tes menunjukkan peningkatan. Pada tahap prasiklus kegiatan pembelajaran belum menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing hasil belajar siswa hanya terdapat 5 dari 20 siswa yang tuntas dengan persentase 62,25%. Selanjutnya pada siklus I setelah menerapkan Model Snowball Throwing menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 9 dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 70,4% dengan kategori “baik”, kemudian pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 16 dari 20 siswa yang tuntas dengan persentase 81,2% dengan kategori “sangat baik”. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Snowball throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi.

Kata Kunci: Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Snowball Throwing.

ABSTRACT

This research is based on low student learning outcomes which are influenced by several causes, including teacher-centered learning processes, less varied learning models and less active students in participating in learning. The aim of this research is to find out how the Snowball Throwing Learning Model improves student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) learning. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 20 class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. The result of this research show that the application of the Snowball Throwing Model in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in class V of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi based on test results shows improvement. At the pre-cycle stage of learning activities that had not implemented the Snowball Throwing Learning Model, student learning outcomes were only 5 out 20 students who completed with a percentage of 62,25%. Furthermore, in cycle I, after applying the Snowball Throwing Model, it showed an increase in learning outcomes, namely that there were 9 out 20 students who were declared complete with a percentage of 70,4% in the “good” category, then in cycle II an increase in learning outcomes was obtained, namely there were 16 out 20 students who completed with a percentage of 81,2 % in the “very good” category. Student learning outcomes in cycle II have reached the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) so it can be said that the application of the Snowball Throwing Learning Model is Able to Improve students learning outcomes in class V

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merata. Namun, di Indonesia terdapat ketidakmerataan pendidikan dan sistem pendidikan yang dinilai kaku serta tidak efektif. Hal ini terlihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan Indonesia dibanding negara lain. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain, tetapi permasalahan muncul dalam praktiknya. Banyak kesalahan yang mendasar yang menyebabkan kesenjangan antara tujuan pendidikan dan pelaksanaannya, sehingga tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik (Fitri, 2021).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama generasi muda. Menurut (Sitohang Justu, 2017) menyatakan bahwa di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Maisarah et al., 2021). Dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik menjadi subjek dari kegiatan pengajaran. Peran aktif peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Peran aktif peserta didik tersebut guru dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa. Maka dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak siswa untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata siswa agar siswa dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya (Simamora et al., 2020).

Setiap kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memilih suatu metode atau model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar yang tidak optimal, sehingga guru diharapkan dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasa atau materi yang disampaikan (Harefa et al., 2021). Menurut (Rusman, 2014) berpendapat bahwa: “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya”.

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar peserta didik belum bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam hal ini. Hasil belajar merupakan hal yang dapat

dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tolak ukur saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dewi et al., 2018).

Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan observasi awal yang ditemui di lapangan, hal yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Hal ini membuat siswa merasa bosan, tidak fokus, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Pada situasi tersebut, hanya guru yang aktif sementara siswa sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangku, atau melamun. Proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa seperti membaca dan mendengar masih sangat sedikit. Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang baru saja dijelaskan, siswa tidak dapat menjawab karena kurang memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran seperti ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis diperoleh data hasil belajar nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi masih banyak yang belum mencapai KKTP. Hal ini dilihat dari data hasil ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 seperti yang disajikan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	<75	Tidak Tuntas	15	75%
2.	≥ 75	Tuntas	5	25%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh nilai hasil ulangan siswa, rata-rata yang diperoleh yaitu 61,7% dari 20 siswa dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau dengan kata lain siswa yang nilainya di bawah 75 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya di atas 75 yakni hanya 25% atau 5 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPAS, dan 75% atau 15 siswa yang tidak tuntas dari total keseluruhan 20 siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Snowball Throwing*. Menurut (Putra et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dimaksudkan agar meningkatkan hasil belajar lebih baik serta melibatkan peran aktif siswa untuk meningkatkan pemahaman, berdiskusi untuk menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan tinjauan awal terhadap proses pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa jenuh dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga pemahaman siswa terhadap suatu materi pun sangat kurang, terbukti saat guru memberikan tugas, siswa tidak mengerjakan melainkan sibuk bertanya dengan temannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar

siswa. oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan gabungan antara pengetahuan penelitian dan tindakan, jadi penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pada sekelompok orang (siswa) kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi dari permasalahan yang dialami tersebut. PTK dapat diartikan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara tercapainya hasil belajar yang optimal (Darmayanti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Data tersebut berisi hasil observasi guru, hasil observasi siswa, dan tes hasilbelajar siswa. adapun hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I di peroleh hasil dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik, hasil tersebut masih dikategorikan rendah. Selanjutnya pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh hasil dengan persentase 91,25% dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan data tersebut dapat di lihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru sehingga telah tercapai dari indikator kinerja yang ditentukan.
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan persentase 65% dengan kualifikasi baik, sedangkan saat dilaksanakannya tindakan pada siklus II siswa mengalami peningkatan. Banyak siswa yang sudah mampu beradaptasi dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sehingga hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa mencapai 90% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil belajar siswa di peroleh dari hasil tes yang berbentuk tes tertulis pada tindakan tes prasiklus hanya mencapai ketuntasan 62,25%. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan siklus I, dari hasil tindakan siklus 1 mengalami peningkatan dengan persentase 70,4%, sedangkan pada siklus II dari tindakan yang diberikan mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 81,2% kualifikasi sangat baik.

2. Interpretasi Hasil Analisis Data

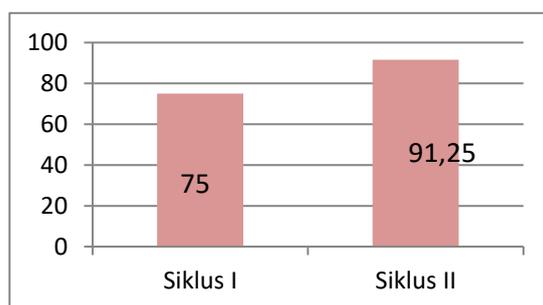
Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada sub bab ini, peneliti akan membahas terkait peningkatan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 - a. Aktivitas Guru Dalam Menglola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi

dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada 5 November 2024 dan 6 November 2024. Sementara siklus kedua dilaksanakan pada 12 November 2024 dan 13 November 2024.

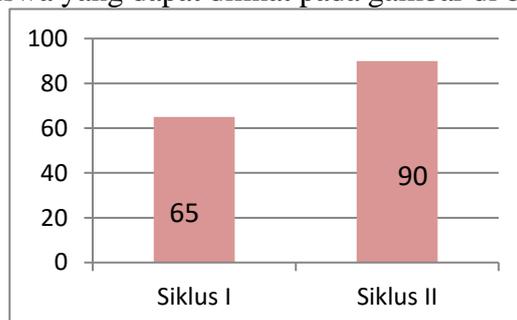
Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum berjalan secara optimal, sehingga ketercapaian hasil pada siklus I yaitu sebesar 75%. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I, sehingga aktivitas guru di siklus II lebih terarah dan penggunaan waktu lebih maksimal, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 91,25% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil ini menunjukkan ketercapainya peningkatan hasil belajar siswa. peningkatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

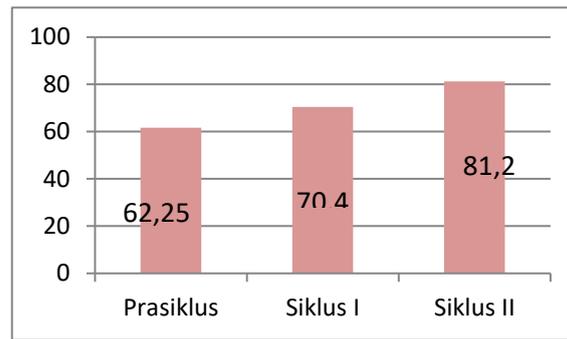
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum sepenuhnya optimal. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti melanjutkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pada siklus I, diperoleh aktivitas siswa tercatat mencapai persentas 65% dengan kualifikasi baik. Setelah dilaksanakan siklus II, persentase tersebut meningkat signifikan menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa yang dapat dilihat pada gambar di bawah INI.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi dengan pencapaian 75% dari tingkat ketuntasan keseluruhan. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data gambar di atas, terlihat perkembangan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasikulus, hanya 5 dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 62,25%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, siswa mengalami peningkatan dimana 9 dari 20 siswa berhasil mencapai skor di atas nilai minimum dengan persentase 70,4% dengan kualifikasi baik. Namun, karena indikator yang ditetapkan belum tercapai, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan. Pada siklus II, 16 dari 20 siswa berhasil tuntas dengan skor diatas minimum mencapai persentase 81,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan hasil akhir pada siklus menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator yang telah ditetapkan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui kegiatan pembelajaran dari prasiklus, siklus I hingga siklus II.

Peningkatan tersebut dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan aspek penelitian yang dimaksud di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang di teliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi aktivitas guru	75%	91,25%	16,25%
2.	Observasi aktivitas siswa	65%	90%	25%
3.	Ketuntasan hasil belajar	70,4%	81,2%	10,8%

Tabel di atas telah merangkum peningkatan yang terjadi atas tindakan yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Pada observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 16,25%, pada observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh hasil peningkatan sebanyak 10,8%. Hasil tersebut mencakup semua indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai dan pada penelitian ini mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Bumi Sebagai Ruang Kehidupan" menggunakan model *Snowball Throwing*. Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan hasil tes belajar siswa

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Hasil tes prasiklus diperoleh hasil dengan persentase 62,25% dengan jumlah 5 siswa yang melebihi skor minimum. Kemudian, pada tindakan siklus I diperoleh hasil dengan persentase 70,4% atau sebanyak 9 siswa yang berhasil mencapai skor di atas minimum. Hasil tersebut belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga lanjutan pada siklus II, hasil pada siklus II 16 dari 20 siswa berhasil tuntas dengan skor di atas minimum mencapai persentase 81,2% dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus II, 16 dari 20 siswa berhasil tuntas dengan skor di atas minimum mencapai persentase 81,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan hasil akhir pada siklus menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator yang telah ditetapkan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa yang semula tidak aktif dan cenderung malas mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kini lebih aktif dan terlibat serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Siswa yang sebelumnya jarang bertanya dan enggan menjawab pertanyaan dari guru kini menunjukkan keberanian untuk bertanya, memberikan pendapat, serta menjawab pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas V pada materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan tindakan, sedangkan pertemuan kedua melakukan penilaian terkait hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas V menggunakan model *Snowball Throwing* diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Dimulai dari prasiklus kegiatan pembelajaran belum menggunakan model *Snowball Throwing* hasil belajar siswa hanya terdapat 5 dari 20 siswa yang dikatakan tuntas dengan persentase 62,25%. Selanjutnya pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh hasil belajar yaitu terdapat 9 dari 20 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 70,4% dengan kategori baik. Dari hasil tindakan siklus I belum mencapai skor minimum yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Dari hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dimana 16 dari 20 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 81,2% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 Model pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Amral, & Asmal. (2020). Hakikat Belajar dan pembelajaran. Guepedia.
- Andayani, A. K. (2023). Pengaruh Model Snowball Throwing Berbasis Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 36.
- Angraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, April, 72–79.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 290–298.
- Arif, K. I., Ansar, A., & Ardiansyah, M. (2023). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(2), 134.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Diva Press.
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). Analisis Peran Ips Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76–80.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 2(2), 52–60.
- Darmayanti, N. W. S., Slamet, K., Sanjayanti, N. P. A. H., & Dkk. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya bagi guru dan Mahasiswa. PT Nilacakra Publishing House.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2018). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. Tesis, 1.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Nduru, K., Nduru, M., Telaumbanua, T., & Ndraha, L. D. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 6.
- Hasanah, N., Sembiring, M., Khairina, A., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *RUANG CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 236.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hendracita, N. (2021). *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Huda, F., & Anan, A. (2018). Penggunaan Medel Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(1), 122.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan paradigmatis*. Pustaka Belajar.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
- Jannah, N., & Marwiyah, S. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah

- Ibtidaiyah Inklusif. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 89–106.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 193.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA.
- Krisno, A. (2016). SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniati, S. (2022). Metode Pembelajaran LBS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., & Handayani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Lufri, Ardi, & Yogica, R. (2020). Metodologi Pembelajaran: strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. CV IRDH.
- Maisarah, Daniah, & Fajria, F. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V. 10(2), 149–158.
- Mariyaningsih, N. (2018). Bukan Kelas Biasa: teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Kekata Publisher.
- Masrifa, A., Muwirah, S., 'datum, Cahyani, A. R., & Dkk. (2024). Media Interaktif Pembelajaran IPAS. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Mirdad, J. (2020). Model Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 15.
- Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. 5(2), 399–410.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 9.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Putra, R. A., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 428.
- Rahayu, S. (2020). Media pembelajaran: Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran. UMSU Press.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., & Dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12).
- Ricardo, & Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–209.
- Rusman. (2014). Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada.
- Saely, E., & Sukiman. (2023). Analisis kritis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 34–43.
- Sari, N. N. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66.
- Setiawan, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Uswais Inspirasi Indonesia.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
- Simanjuntak, L., Hasibuan, A., & Hutahaehan, B. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Anastasia. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 9.
- Sinaga, D. (2019). Pembelajaran Strategi Cooperative Learning. Ukii Press.

- Singerin, S. (2024). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. CV. Azka Pustaka.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Siti Munawaroh. (2016). Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dalam strategi belajar mengajar Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 100–116.
- Sitohang Justti. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Syarifuddin, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*, 16(1), 125.
- Tabrani, & Amin, M. (2023a). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023b). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Taniredja, T., & Dkk. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Tauhid, K., Ashary, N. M., Program, M., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Djuanda, U. (2023). PROSES PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENGELOLA. 2, 2193–2201.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, & Dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Educational Management*, 4(1), 17.
- Zarwatun, L. (2023). Developing Teacher Teaching Skills Using the Snowball Throwing Learning Model at Midang 3 State Elementary School. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(4), 597–598.